

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas kesenjangan antara teori dengan praktik nyata yang dilakukan. Pendampingan dilakukan pada kehamilan selama dua kali, nifas empat kali, neonatus tiga kali, dan keluarga berencana satu kali.

5.1 Asuhan Kebidanan

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan ibu melakukan kunjungan antenatal sebanyak dua kali kunjungan pada trimester I, satu kali pada trimester II dan empat kali pada trimester III. Pada tanggal 8 Juni 2022 penulis melakukan Pengambilan data pada Ny. S dan mendapatkan hasil anamnesa Ny. S berusia 34 tahun usia kehamilan 35 minggu. Ny. S telah melakukan kunjungan TM III tiga kali di puskesmas setempat. Pada kunjungan pertama ditemukan keluhan kadang-kadang pusing. Ibu juga lebih memperhatikan pola istirahat. Pada kunjungan ANC I dan II, ditemukan jika ibu mengalami perubahan yang fisiologis sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta.

Pelayanan *antenatal care* (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2 x pada Trimester 1, 1x pada Trimester 2, dan 3x pada Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimerter 1 dan saat kunjungan 5 Trimerter 3.(Kepmenkes RI,2020). Pusing pada Trimester 3 disebabkan oleh aliran darah yang berkurang akibat penekanan pembuluh darah utama yang membawa darah ke jantung.dengan begitu

sirkulasi darah ke otak pun berkurang sehingga menyebabkan pusing. Walaupun termasuk masalah fisiologis, tetap memberikan ketidaknyamanan terhadap ibu. Maka dari itu, diberikan HE sesuai dengan kondisi ibu, yaitu dengan hindari berbaring terlalu lama dan menghindari stress. Adapun ketidaknyamanan pada ibu hamil dan cara mengatasi seperti spusing yang biasanya dialami dengan mengatur posisi saat beraktivitas dan tidur, menghindari berjalan terlalu jauh dan lama, dan duduk dengan menyandar. (Sutanto and Fitriana, 2021)

Berdasarkan fakta dan teori diatas tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta. Hal ini terjadi karena ibu kooperatif saat diberikan konseling tentang masalah atau keluhan yang dialami oleh ibu. Seperti saat ibu mengalami nyeri pada area punggung dan mengatasi masalah atau ketidaknyamanan tersebut.

5.2 Asuhan Persalinan

Kunjungan dilakukan pada tanggal 16/06/2022 pukul 02.00 WIB. Ny. S mengatakan telah merasakan kenceng-kenceng sejak pukul 12.00 tanggal 15-6-2022. Hasil pemeriksaan sudah ada pembukaan 7 (fase laten). Pukul 04.30 ibu merasa kontraksi semakin kuat dan ada dorongan ingin meneran sehingga ibu mengalami kontraksi yang lebih intensif. Dilakukan pemeriksaan VT, setelah diketahui pembukaan lengkap ketuban pecah jernih, Ny. S segera dipimpin untuk meneran. Proses persalinan dilakukan pendampingan oleh suami. Bayi lahir secara spontan pukul 04.30 berat badan 3600 gram, panjang badan 40 cm, lingkar kepala 33 cm jenis kelamin

perempuan, menangis keras, ketuban keruh. Mendapatkan salep mata, injeksi HB0, dan vit. K. Dilakukan asuhan persalinan kala III, plasenta lahir normal dan lengkap pada pukul 04.40 WIB. Setelah proses persalinan dilakukan pemantauan dua jam postpartum diantaranya pemantauan tanda-tanda vital, menilai kontraksi serta perdarahan dan didapatkan hasil keadaan ibu baik, kontraksi uterus baik, hasil observasi 2 jam postpartum didapatkan dalam keadaan normal.

Kala I yaitu waktu untuk pembukaan serviks sampai menjadi pembukaan lengkap (10 cm). pada kala I ini terdapat tanda-tanda yaitu his yang kuat, datangnya 10-15 menit lambat laun his akan bertambah kuat, interval pendek dan kontraksi lebih lama; *bloody show* yang bertambah banyak. [Nurwiandani Fitriana, 2021]

Kala II dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Adapun tanda kala II ialah his menjadi lebih kuat dan terjadi selama 50-100 detik, datangnya 2-3 menit; ketuban biasanya pecah. [Nurwiandani Fitriana, 2021] Lama kala II pada multipara berlangsung selama 30 menit hingga 1 jam. Kala III \pm 8,5 menit dan pelepasan plasenta hanya memakan waktu 2-3 menit. [Purwoastuti Walyani, 2021]

Pemantauan kala I-IV yaitu ibu tidak terdapat keluhan dan ibu kooperatif dengan semua asuhan yang diberikan. selama persalinan, tidak terdapat penyulit dalam proses persalinan. Proses persalinan berlangsung cepat dan normal. Jika dilihat secara keseluruhan proses persalinan berlangsung cepat, lancar dan tidak terdapat kesenjangan.

5.3 Asuhan Nifas

Kunjungan Nifas pada Ny. S P₃₀₀₃ dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan yaitu 6jam post partum, 5 hari postpartum,dan 28 hari postpartum. Kunjungan nifas pertama 6 jam postpartum pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 11.00 WIB. Pengkajian yang dilakukan dengan penulis, didapatkan ibu mengeluh capek dan lelah tetapi bahagia karena bayinya sudah lahir sehat dan selamat, TFU 2 jari dibawah pusat, pengeluaran lochea rubra , kontraksi uterus teraba keras. Kunjungan kedua nifas dilakukan tanggal 21 Juni 2022 pukul 10.00 WIB memasuki 5 hari postpartum. Ibu mengatakan tidak ada keluhan, TFU pertengahan pusat symphisis, pengeluaran lockhea rubra berwarna merah kecoklatan. Kunjungan ketiga nifas dilakukan pada tanggal 14 Juli 2022, Ny. S sudah memasuki nifas hari ke-28. Proses involusi berjalan sesuai dengan masa nifas, pengeluaran lockhea alba yaitu cairan disertai gumpalan berwarna putih.

Kunjungan masa nifas dilakukan 4 kali sesuai dengan (Sutanto, 2021) program ini dilakukan untuk menilai status ibu, untuk mencegah, mendeteksi serta menangani masalah-masalah yang terjadi. Tujuan dari kunjungan masa nifas secara garis besar yaitu menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan akan kemungkinan yang menjadi gangguan kesehatan ibu dan bayi, mendeteksi adanya komplikasi yang akan terjadi pada masa nifas, melakukan pencegahan atau menangani komplikasi yang timbul yang menyebabkan masalah kesehatan pada ibu dan bayi,

kurang lebih sekitar 2 minggu pasca persalinan. Adapun penulis masih melakukan pemantauan 3kali dikarenakan masih 28 hari.

Apabila ditinjau secara keseluruhan, masa nifas Ny S tidak terdapat kesenjangan antara teori dan juga praktk nyata. Tidak terdapat penyulit dalam masa nifas, pasien selalu kooperatif dan berkonsultasi dengan penulis.

5.4 Asuhan Neonatus

By. Ny. S lahir spontan, menangis kuat, ketuban jernih, jenis kelamin perempuan, berat badan 3600 gram, panjang badan 48 cm, lingkara kepala 33 cm, tidak terdapat cacat kongenital, sudah mendapatkan HB0 di Puskesmas. Kunjungan yang dilakukan pada bayi Ny. S sebanyak 3 kali yaitu usia 6 jam post partum, usia 5 hari dan usia 28 hari. Bayi Ny. S mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia secara fisiologis. Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022 By. Ny S berusia 6jam postpartum, pada saat penulis melakukan pemeriksaan tidak terdapat masalah pada By. Ny. S. By Ny. S sudah dirawat gabung dengan ibu sejak 1 jam setelah lahir. Hasil pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik dan refleks normal, dan pada kunjungan ini tidak terdapat keluhan. Bayi dapat menyusu dengan baik, sudah mendapatkan injeksi vitamin K, salep mata dan injeksi HB0. Kunjungan kedua dilakukan pada neonatus usia 5 hari. Hasil anamnesa yang didapatkan adalah bayi menyusu dengan baik, tali pusat lepas pada hari ke 11, tidak terdapat keluhan. Hasil pemeriksaan baik keadaan, pemeriksaan fisik tidak ditemukan masalah. Bayi tidak nampak kuning. Kunjungan ketiga dilakukan pada neonatus usia 28 hari.

Hasil anamnesa bayi nampak menyusu dengan baik, belum mendapat imunisasi BCG dan Polio 1, terdapat keluhan timbul ruam atau bintik merah pada sekitar area popok. Hasil pemeriksaan tampak beberapa ruam di area popok dan dalam lipatan seperti belakang leher, paha dan pantat.

Tujuan dilakukannya pemantauan neonatus adalah untuk mengetahui tumbuh kembang neonatus yang normal, untuk mengetahui adanya kelainan dalam tumbuh kembang bayi, mendeteksi adanya komplikasi dan menanganinya. Ciri neonatus yang normal adalah berat badan 2500-4000 gram, nilai apgar > 7 , panjang badan 48-52 cm, lingkar kepala 32-35 cm. [Rukiyah Yulianti, 2019]

Asuhan yang dilakukan pada kunjungan I dan II dilakukan asuhan normal karena tidak ditemukan masalah. Diberikan HE tentang ASI dan cara menyusui yang tepat, tanda bahaya baru lahir, menjaga kehangatan bayi, dan perawatan tali pusat. Ruam popok (*Diaper Rash*) dapat berupa ruam yang terjadi di area popok. Pada kasus ringan kulit akan menjadi merah dan pada kasus berat terdapat rasa sakit. Kasus ringan dapat menghilang dalam 3 sampai 4 hari. Ruam popok disebabkan oleh kelembapan, gesekan, kulit terlalu lama terkena urine atau feses. [Rukiyah Yulianti, 2019] Asuhan yang dilakukan pada kunjungan ketiga yaitu perawatan pada ruam popok dengan menggunakan air bersih untuk membersihkan area popok, tepuk menggunakan handuk kering dan bersih, menggunakan krim pelindung.

Dari kunjungan yang dilakukan selama tiga kali selama masa neonatus bayi aktif, menyusui kuat, bayi mengalami ruam popok pada kunjungan ke tiga, bayi masih menyusui secara eksklusif. Sehingga asuhan yang dilakukan sesuai dengan keluhan dan masalah yang dialami oleh bayi.

5.5 Asuhan KB

Pada tanggal 14 Juli 2022 telah dilakukan kunjungan nifas keempat yang sekaligus memperkenalkan ibu tentang macam-macam KB, meyakinkan ibu dan suami untuk pemilihan metode KB yang benar dan tepat, ibu menginginkan KB yang aman bagi menyusui. KB yang telah direncanakan oleh Ny. S P₃A₀ dan disetujui oleh suami adalah KB suntik 3 bulan. Dimana KB tersebut tidak terlalu menimbulkan efek samping bagi ibu dan aman saat menyusui. Telah dilakukan konseling tentang apa itu KB suntik 3 bulan, keuntungan, kerugian dan efek samping yang kemungkinan akan timbul saat memakai KB suntik 3 bulan.

Suntik KB 3 bulan (suntik DMPA) berisi depot medroksiprogesterone asetat yang diberikan secara IM dalam suntikan tunggal 150 mg/ml setiap 12 minggu. Kontrasepsi ini hanya berisi hormone progesterone yang tidak mempengaruhi produksi ASI. Menurut BKKBN karakteristik ibu pengguna suntik 3 bulan adalah wanita usia reproduktif, wanita yang sudah memiliki anak, wanita yang sedang menyusui, setelah melahirkan tetapi tidak menyusui, dan setelah abortus atau keguguran. KB suntik 3 bulan sangat efektif karena tidak mempengaruhi produksi ASI, selain itu KB suntik juga dapat diandalkan sebagai alat kontrasepsi jangka

panjang. Evaluasi terakhir tanggal 28 Juli diharapkan ibu sudah melakukan KB Suntik 3 bulan di bidan desa setempat.

Dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian KIE tentang kontrasepsi telah dilakukan, oleh ibu dengan ibu bersedia melakukan KB Suntik 3 bulan setelah masa nifas habis.

